

**ETIKA KEUTAMAAN DALAM *MANUSKRIP GUODIAN*  
DAN *SULUK LINGLUNG***



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Agama (S.Ag)

**Oleh:**

**Najib Al kaelani**  
**NIM. 20105010009**

**Dosen Pembimbing : Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum.**

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2024**

## SURAT PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2098/Un.02/DU/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : ETIKA KEUTAMAAN DALAM *MANUSKRIP GU'ODIAN* DAN *SULUK LINGLUNG*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NAJIB AL KAE LANI  
Nomor Induk Mahasiswa : 20105010009  
Telah diujikan pada : Selasa, 10 Desember 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Dr. Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 675a761a4ff56



Penguji II  
Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A  
SIGNED

Valid ID: 6763a9b6551c3



Penguji III  
Rosi Islamiyati, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 6764d51db8327



Yogyakarta, 10 Desember 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 676511ee0f0dd

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Najib Al Kaelani  
NIM : 20105010009  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Alamat Rumah : Limbangan RT/RW 002/002, Kec. Losari, Kab. Brebes, Jawa Tengah  
Alamat Domisili : Jl. Jembatan Merah IV No.152, Soropadan, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta  
No HP/Telp : 08817659942  
Judul : Etika Keutamaan Dalam *Manuskrip Guodian Dan Suluk Linglung*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar adanya asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi saya telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan, terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika ternyata lebih dari 2 bulan, maka saya dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya ini bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Yogyakarta, 28 November 2024



Najib Al Kaelani

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax, (0274) 552230  
E-mail: [fd@uin-suka.ac.id](mailto:fd@uin-suka.ac.id) Yogyakarta 55281

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Najib Al Kaelani  
Lampiran : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara

Nama : Najib Al Kaelani  
Nim : 20105010009  
Judul : Etika Keutamaan Dalam *Manuskrip Guodian Dan Suluk Linglung*

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam.

Dengan demikian, kami berharap agar skripsi di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 28 November 2024  
Pembimbing

(Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum.)

NIP. 19741114 200801 1 009

## ABSTRAK

Etika merupakan salah satu topik yang masih eksis dalam kajian filsafat dan kehidupan masyarakat hingga kini. Eksistensi kajian etika dalam dunia filsafat tidak terlepas dari dijadikannya manusia sebagai fokus utama dalam kajian etika, sehingga etika selalu relevan untuk diteliti. Sedangkan, dalam kehidupan bermasyarakat, masalah etika sering muncul terkait upaya manusia untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Salah satu cabang etika yang menarik untuk didalami adalah etika keutamaan. Etika keutamaan merupakan salah satu teori utama dalam etika normatif. Dalam perkembangannya, etika keutamaan dapat diperoleh dari berbagai teks atau manuskrip terdahulu. Beberapa contoh teks yang menyimpan nilai-nilai etika keutamaan adalah *Manuskrip Guodian* dan *Suluk Linglung*. Penelitian ini mengangkat dua pertanyaan utama, yaitu: bagaimana nilai etika keutamaan yang terdapat dalam *Manuskrip Guodian* dan *Suluk Linglung*? Serta, apa persamaan dan perbedaan nilai-nilai etika keutamaan dikedua manuskrip tersebut?

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai etika keutamaan dalam *Manuskrip Guodian* dan *Suluk Linglung*. Serta mengeksplorasi persamaan dan perbedaan di antara keduanya. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian etika keutamaan serta studi mendalam tentang teks *Manuskrip Guodian* dan *Suluk Linglung*. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mendukung pembangunan bangsa yang bermoral, berkarakter, dan bermartabat melalui kajian terhadap warisan intelektual terdahulu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun *Manuskrip Guodian* dan *Suluk Linglung* berasal dari tradisi budaya dan agama yang berbeda, keduanya memiliki kesamaan dalam konsep etika keutamaan. Keduanya menekankan pentingnya pengembangan kebajikan individu untuk mencapai kehidupan yang harmonis, baik secara sosial maupun spiritual. Nilai-nilai seperti kemanusiaan, keadilan, kesederhanaan, pengendalian diri, dan kebijaksanaan menjadi inti dari kedua tradisi, menunjukkan bahwa kebajikan universal tersebut, dapat melintasi batas-batas budaya dan agama dalam pencarian manusia untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Namun, terdapat perbedaan fokus antara kedua teks tersebut. *Manuskrip Guodian* lebih menekankan etika sosial dan moral sekuler, dengan tujuan menciptakan keteraturan sosial dan harmoni kosmik. Sedangkan, *Suluk Linglung* lebih berorientasi pada pencapaian spiritual individu dan hubungan transendental dengan Tuhan, melalui pengembangan keutamaan yang berkaitan dengan laku batin dan pengendalian diri demi kesadaran spiritual tertinggi.

**Kata kunci:** etika, etika keutamaan, *manuskrip guodian*, *suluk linglung*.

### **MOTTO**

“Sesibuk apapun dirimu, usahakanlah untuk membaca Al Qur'an, karena ia (Al Qur'an) akan datang pada hari kiamat kelak sebagai pemberi syafaat bagi orang yang rajin membacanya.”

**-H.R.Muslim 804-**

“Tidak ada yang bisa membatasi kebebasanku dalam berfikir, selain daripada keyakinanku terhadap Tuhan-ku yang Maha Luas dan tak terbatas.”

**- Najib Al kaelani -**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Saya persembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua, dan diri saya pribadi,  
terimakasih atas segala doa yang dipanjatkan siang dan malam untuk anakmu ini.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

*Alhamdulillah rabbil 'alamin*, dalam menyelesaikan penyusunan skripsi rasa syukur yang sangat saya agungkan kehadiran Allah SWT atas karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis diberikan kelancaran. Sholawat serta salam tidak lupa tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang selalu menjadi sumber inspirasi dan contoh terbaik bagi seluruh umat manusia. Setelah menjalani proses penyusunan skripsi yang berjudul “Etika Keutamaan Dalam *Manuskrip Guodian* dan *Suluk Linglung*” penulis menyadari bahwa selama proses penyusunan ini, tidak lepas dari arahan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak dan penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan M.A, M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum., selaku ketua prodi Aqidah dan Filsafat Islam, serta bapak Rizal Al Hamid, M.Si., selaku sekretaris prodi Aqidah dan Filsafat Islam.
4. Bapak Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan dan dukungan kepada saya, sehingga penyusunan ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak Dr. Muhammad Fatkhan, M.Hum., selaku Dosen Penasihat Akademik.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam yang telah memberikan pengalaman dan ilmunya selama masa perkuliahan.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Imron Khudhori dan Ibu Khulasoh yang selalu sabar, mendoakan, memberi semangat dan dukungan baik materiil maupun non materiil, serta memberi arahan dan motivasi yang sangat bermanfaat sampai akhir penulisan skripsi ini.



8. Kepada keluarga Paman Khumaidi, Mba Windi, Bibi Tonah, Abidah dan adik-adik saya Najwa Aulia, Hafiza Naesa Mahardika, Pancar Jati Panuluh yang selalu memberikan semangat dan motivasi sampai terselesaikannya skripsi ini.
9. Kepada pemilik NIM 20105010043, terimakasih yang selama ini telah menjadi support system sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Serta semua teman yang telah memberikan pengalaman berharga selama saya menempuh studi. Serta semua pihak yang telah membantu penulis ucapkan terima kasih.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya. Maka dari itu, penulis mengharapkan saran dan masukan dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua yang membaca.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta 22 November 2024

Penulis,

**Najib Al Kaelani**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Pedoman Ejaan *Hanyu Pinyin*

### (*Hànyǔ Pīnyīn*)

Pedoman ejaan *Hanyu Pinyin* yang digunakan pada penyusunan skripsi ini mengacu pada materi pembelajaran dalam Beijing Standard Mandarin Learning Center (PT. Global Cerdas Nusantara). Sebelum lebih jauh memahami tentang ejaan *Hanyu Pinyin*, perlu diketahui juga bahwa sistem alfabet dalam bahasa Mandarin disebut dengan *Hanyu Pinyin (Hànyǔ Pīnyīn)*. *Hanyu Pinyin* merupakan sistem romanisasi resmi untuk bahasa Mandarin yang digunakan untuk membantu pembelajar membaca dan mengucapkan karakter Hanzi dengan benar. Sistem ini dikembangkan di Tiongkok pada tahun 1950-an, sistem ini menggunakan huruf alfabet Latin untuk merepresentasikan bunyi-bunyi dalam bahasa Mandarin. Pada *Hanyu Pinyin* terdapat dua kualifikasi jenis unsur yang terdiri dari huruf konsonan (*shēngmǔ*) dan huruf vokal (*yùnmǔ*).

List huruf konsonan (*shēngmǔ*) dalam bahasa Mandarin:

b	p	m	f	d	t	n	l
g	k	h	j	q	x	zh	ch
sh	r	z	c	s	y	w	

List huruf vokal (*yùnmǔ*) dalam bahasa Mandarin:

a	o	e	i	u	ü	ai	ei
ui	ao	ou	iu	ie	üe	er	an
en	in	un	ün	ang	eng	ing	ong

Berikut ini adalah cara membaca huruf konsonan (*shēngmǔ*):

Huruf Konsonan ( <i>shēngmǔ</i> )	Pengucapan dengan Bahasa Indonesia
b	p
p	ph
m	m
f	f
d	t
t	th
n	n
l	l

g	k
k	kh
h	h
j	c
q	ch
x	s
y	y
w	w

Berikut ini adalah cara membaca huruf vokal (*yùnmǔ*):

Huruf Konsonan ( <i>shēngmǔ</i> )	Pengucapan dengan Bahasa Indonesia
a	a
o	uo
e	e
i	i
er	er
an	an
en	en
ang	ang
eng	eng
ong	ung
ia	ia
ian	ien
in	in
iang	iang
ing	ing
iong	iung
u	u
ua	ua
uai	uai

un	uen
uang	wang
ü	mulut bentuk u tapi bersuara i
üe	üe
üen	üen
ün	ün



## Pedoman Ejaan Bahasa Jawa

Pedoman ejaan bahasa Jawa yang digunakan pada penyusunan skripsi ini mengacu pada buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Jawa Huruf Latin Yang Disempurnakan, diterbitkan oleh Penerbit Kanisius yang bekerja sama dengan Departemen Pendidikan Nasional Pusat Bahasa Balai Bahasa Yogyakarta tahun 2006.

List huruf abjad latin dalam ejaan bahasa Jawa beserta nama hurufnya:

Huruf	Nama	Huruf	Nama	Huruf	Nama
A a	a	J j	jé	S s	és
B b	bé	K k	ka	T t	té
C c	cé	L l	él	U u	u
D d	dé	M m	ém	V v	vé
E e	é	N n	én	W w	wé
F f	éf	O o	o	X x	éks
G g	gé	P p	ép	Y y	yé
H h	ha	Q q	ki	Z z	zét
I i	i	R r	ér		

List huruf vokal:

Huruf Vokal	Contoh Pemakaian		
	Pada Awal	Di Tengah	Pada Akhir
a	<i>alon</i> (perlahan)	<i>mari</i> (sembuh)	<i>ora</i> (tidak)
é	<i>énak</i> (enak)	<i>témbok</i> (tembok)	<i>soré</i> (sore)
e	<i>emas</i> (emas)	<i>sega</i> (nasi)	<i>kodhe</i> (isyarat)
i	<i>ibu</i> (ibu)	<i>lintang</i> (bintang)	<i>pari</i> (padi)
o	<i>omah</i> (rumah)	<i>rodha</i> (roda)	<i>mengko</i> (nanti)
u	<i>udan</i> (hujan)	<i>bumi</i> (bumi)	<i>lucu</i> (lucu)

List huruf konsonan:

Huruf Konsonan	Contoh Pemakaian		
	Pada Awal	Di Tengah	Pada Akhir
b	<i>basa</i> (bahasa)	<i>aba</i> (aba)	<i>bab</i> (bab)
c	<i>cangkem</i> (mulut)	<i>ancas</i> (maksud)	-
d	<i>dara</i> (merpati)	<i>kudu</i> (harus)	<i>tekad</i> (tekad)

f	<i>fakir</i> (fakir)	<i>kafan</i> (kafan)	<i>wakaf</i> (wakaf)
g	<i>gajah</i> (gajah)	<i>sega</i> (nasi)	<i>grobag</i> (gerobag)
h	<i>hawa</i> (hawa)	<i>tahu</i> (tahu)	<i>adoh</i> (jauh)
j	<i>jogan</i> (lantai)	<i>pojok</i> (sudut)	<i>mikraj</i> (mikraj)
k	<i>kudu</i> (harus)	<i>siksa</i> (siksa)	<i>watak</i> (watak)
l	<i>larang</i> (mahal)	<i>alus</i> (halus)	<i>sikil</i> (kaki)
m	<i>mripat</i> (mata)	<i>ama</i> (hama)	<i>marem</i> (puas)
n	<i>nila</i> (nila)	<i>ana</i> (ada)	<i>awan</i> (siang)
p	<i>pasa</i> (puasa)	<i>apa</i> (apa)	<i>urip</i> (hidup)
q	<i>Quran</i> (quran)	<i>furqan</i> (furqan)	-
r	<i>rosa</i> (kuat)	<i>piring</i> (piring)	<i>nalar</i> (akal)
s	<i>sapa</i> (siapa)	<i>isih</i> (masih)	<i>adus</i> (mandi)
t	<i>tapa</i> (bertapa)	<i>atos</i> (keras)	<i>obat</i> (obat)
v	<i>vitamin</i> (vitamin)	<i>revolusi</i> (revolusi)	-
w	<i>wani</i> (berani)	<i>sawah</i> (sawah)	-
y	<i>yuta</i> (juta)	<i>ayu</i> (cantik)	-
z	<i>zakat</i> (zakat)	<i>mukjizat</i> (mukjizat)	<i>juz</i> (juz)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR ISI

<b>SURAT PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	9
E. Metode Penelitian.....	13
F. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II KONSEP ETIKA DALAM PRESPEKTIF FILSAFAT CINA DAN JAWA .....</b>	<b>20</b>
A. Pengertian Etika .....	20
B. Etika Sebagai Cabang Filsafat .....	21
C. Macam-macam Teori Etika .....	25
D. Etika Keutamaan .....	29
E. Etika Dalam Prespektif Filsafat Cina .....	35
F. Etika Dalam Prespektif Filsafat Jawa .....	38
<b>BAB III KONSEP ETIKA KEUTAMAAN DALAM MANUSKRIP GUODIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Latar Belakang Historisitas <i>Manuskrip Guodian</i> .....	40
B. Ringkasan <i>Manuskrip Guodian</i> .....	43
C. Etika Keutamaan Dalam <i>Manuskrip Guodian</i> .....	76
<b>BAB IV KONSEP ETIKA KEUTAMAAN DALAM SULUK LINGLUNG .....</b>	<b>81</b>
A. Latar Belakang Historisitas <i>Suluk Linglung</i> .....	81

B. Ringkasan <i>Suluk Linglung</i> .....	84
C. Etika Keutamaan Dalam <i>Suluk Linglung</i> .....	103
<b>BAB V KOMPARASI ETIKA KEUTAMAAN DALAM MANUSKRIP GUODIAN DAN SULUK LINGLUNG</b> .....	121
A. Persamaan Konsep Etika Keutamaan Dalam <i>Manuskrip Guodian</i> dan <i>Suluk Linglung</i> .....	121
B. Perbedaan Konsep Etika Keutamaan Dalam <i>Manuskrip Guodian</i> Dan <i>Suluk Linglung</i> .....	125
<b>BAB VI PENUTUP</b> .....	132
A. Kesimpulan .....	132
B. Saran.....	136
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	137
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	141

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Etika merupakan salah satu topik yang masih eksis di tengah masyarakat hingga saat ini. Problem etika yang sering muncul di tengah masyarakat erat kaitanya dengan usaha manusia dalam menjadi pribadi yang lebih baik. Etika dalam kehidupan masyarakat sering kali disamakan dengan nilai-nilai moral dalam menjalankan syariat agama. Hal tersebut, tidak terlepas dari peranan agama sebagai salah satu sumber etika yang penting, sehingga manusia mendefinisikan etika dengan pendekatan norma-norma agama, yang pada akhirnya menghasilkan nilai-nilai etika dan moral dalam masyarakat.<sup>1</sup>

Problem etika yang berkaitan dengan usaha manusia dalam menjadi pribadi yang baik, sebenarnya bukanlah problem etika yang baru muncul akhir-akhir ini. Akan tetapi telah ada sejak zaman Plato, yang kemudian dibahas dan dikembangkan selama berabad-abad lamanya oleh para filosof.<sup>2</sup> Namun, pembahasan dan pengembangan tentang etika tersebut tidak cukup mampu dalam menyelesaikan problem utama dalam etika manusia tentang kebaikan.

Oleh karena itu, etika menjadi salah satu topik yang masih eksis dalam kajian filsafat saat ini. Eksistensi kajian etika dalam dunia filsafat tidak terlepas dari dijadikannya manusia sebagai objek utama dalam kajian

---

<sup>1</sup> Muhammad Ali Adriansyah and Marwita Rahmi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Moralitas Remaja Awal", *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, vol. 1, no. 1 (2012), p. 1.

<sup>2</sup> Atika Yulanda, "Implementasi Virtue Ethics Aristoteles", *Jurnal Al-Aqidah: Jurnal Ilmu Aqidah Filsafat*, vol. 12, no. 1 (2020), pp. 90–104.

etika, hal tersebut juga menjadikan studi tentang etika tidak ada habisnya untuk diteliti. Pada perkembangannya, etika dikelompokkan dalam tiga periode zaman, yaitu etika klasik, etika abad pertengahan, dan etika modern.<sup>3</sup> Ketiga periode tersebut memiliki karakteristik tersendiri dan berbeda setiap periodenya. Pada periode pertama (etika klasik), etika mempunyai sifat kosmosentrik dan ajaran utama yang berkembang pada masa ini adalah etika keutamaan. Pada periode kedua (etika abad pertengahan), etika lebih menitik beratkan pada ajaran tentang Ketuhanan, hukum kodrat, dan keutamaan dengan sifat utamanya adalah teosentrik.

Pada periode pertama dan kedua tersebut, manusia dapat mamaksimalkan potensi dirinya. Hal ini dikarenakan pada periode pertama dan kedua terdapat pandangan bahwa kebaikan dapat dicapai melalui praktik kegiatan yang bernilai melalui jalan keutamaan.<sup>4</sup> Sedangkan pada periode ketiga (etika modern), cenderung bersifat antroposentrik yang memiliki karakteristik semangat pencerahan dan menjadikan akal budi serta kebebasan diri sebagai otoritas utama dalam beretika.

Pada masa sekarang, perkembangan kajian etika telah dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan media. Perkembangan teknologi dan media yang semakin maju telah menciptakan berbagai inovasi dan terobosan yang ditunjukan untuk mempermudah manusia dalam menjalani

---

<sup>3</sup> Yohanes Theo, "Peremajaan Etika Keutamaan Aristoteles", *Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya*, vol. 27, no. April (2021), pp. 75–83.

<sup>4</sup> Iffan Ahmad Gufron, "Menjadi Manusia Baik Dalam Perspektif Etika Keutamaan", *Yaqhzan*, vol. 2 (2016), pp. 99–112.

kehidupan.<sup>5</sup> Salah satunya adalah munculnya media sosial yang mengharuskan manusia untuk beradaptasi dalam penggunaannya. Hal tersebut juga menyebabkan munculnya berbagai variabel baru dalam kajian etika. Variabel baru tersebut berupa cara interaksi dan aktivitas komunikasi manusia dalam media sosial yang berdampak pada karakter manusia saat ini.

Salah satu sub kajian dalam etika yang membahas mengenai karakter adalah etika keutamaan. Etika keutamaan yang dipahami juga sebagai etika kebajikan, merupakan salah satu teori utama dalam etika normatif.<sup>6</sup> Pandangan terkait etika keutamaan muncul dalam buku *Nicomachean Ethics* karya Aristoteles yang merupakan murid dari Plato. Etika keutamaan dalam pandangan Aristoteles berkaitan erat dengan sifat-sifat keutamaan yang terdapat dalam diri manusia dan menjadi acuan terhadap kebahagiaan yang ingin dicapai olehnya.

Objek material dalam kajian etika keutamaan adalah karakter utama manusia, sehingga kajian tentang etika keutamaan tidak terfokus pada perilaku manusia secara khusus dan keterkaitannya dengan nilai moral yang dijalankannya.<sup>7</sup> Oleh karena itu, etika keutamaan memiliki pemahaman bahwa jika seseorang telah mempunyai karakter yang baik,

---

<sup>5</sup> Runni Teguh Meunasah Tampubolon and Padian Adi Salamat Siregar, “Pentingnya Etika dalam Bermedia Sosial”, *Jurnal Hukum Indonesia*, vol. 1, no. 1 (2022), pp. 30–3.

<sup>6</sup> Siti Mustaghfiroh, Taufid Hidayat Nazar, and Badarudin Safe'i, “Etika Keutamaan Dalam Akhlak Tasawuf Abdul Qodir Al-Jailani: Relevansinya Dengan Pengembangan Karakter Manusia”, *Jurnal Islam Nusantara*, vol. 5, no. 1 (2021), p. 23.

<sup>7</sup> M.R. Yusman, “Etika Keutamaan (Virtue Ethics)”, *Academia.Edu*, vol. 1, no. 2 (2017).

maka akan memunculkan kebaikan karakter yang dimiliki pada perilakunya.

Pada perkembangannya, etika keutamaan dapat dipahami melalui teks-teks atau manuskrip yang dituliskan oleh berbagai tokoh. Salah satu teks yang menyimpan nilai-nilai etika keutamaan adalah *Manuskrip Guodian* dan *Suluk Linglung*. Dua teks tersebut merupakan peninggalan dari dua tokoh yang sangat berpengaruh pada masanya. Berbicara mengenai etika dan moral, kita tidak dapat mengabaikan salah satu aliran filsafat Cina, yaitu *Konfusianisme* yang sangat menekankan nilai-nilai etika dan moral dalam ajarannya. Salah satu manuskrip yang berisikan ajaran-ajaran etika konfusianisme adalah *Manuskrip Guodian*. Manuskrip tersebut sebagian besar isinya membahas tentang pemikiran konfusianisme yang dituliskan pada permukaan bambu. Manuskrip tersebut ditemukan pada tahun 1993 dalam makam bangsawan negeri Chu di desa Guodian yang diperkirakan telah ada sejak zaman pertengahan hingga akhir.<sup>8</sup>

Ajaran etika *Konfusianisme* yang tercatat dalam *Manuskrip Guodian* adalah ajaran *wǔxíng*, yaitu ajaran yang berasal dari pemahaman konfusianisme tentang *rān*.<sup>9</sup> Ajaran tersebut memuat nilai-nilai etika dan moral manusia yang harus dimiliki. Pada kehidupan sehari-hari, nilai-nilai etika dan moral tersebut menjadi prinsip manusia dalam setiap tindakan. Nilai-nilai dalam ajaran *wǔxíng* tersebut, terdiri dari lima sikap, yaitu *rān*

---

<sup>8</sup> Scott Cook, *The Bamboo Texts Of Guodian (A Study Complete Translation I)*, 1st edition (New York: East Asia Program Cornell University Ithaca, 2012), p. 4.

<sup>9</sup> Kenneth W. Holloway, "Guodian: The Newly Discovered Seeds of Chinese Religious and Political Philosophy", *Journal of the American Oriental Society*, vol. 130 (2010), p. 310.



atau cinta kasih, *yì* atau kebenaran, *lǐ* atau dapat dipahami sebagai suatu prinsip dalam bersikap, *zhì* atau kebijaksanaan, dan *shāng* atau arti kesucian.<sup>10</sup> Kelima sikap tersebut menjadi faktor utama untuk menjadi manusia yang beretika. Jika memadukan dan menerapkan kelima sikap tersebut pada manusia, maka manusia tersebut dapat lebih beretika dan memperoleh ketenangan batin dalam kehidupan sehari-hari.

Selain *Manuskrip Guodian*, teks lain yang berbicara mengenai etika dan moral adalah *Suluk Linglung* yang ditulis oleh Sunan Kalijaga, yang merupakan salah satu tokoh penyebaran Islam di Indonesia. Sunan Kalijaga telah mengkonsepkan etika keutamaan dalam karyanya yang berjudul *Suluk Linglung* tersebut. Sunan Kalijaga dalam karyanya memberikan suatu sudut pandang terhadap konsep etika keutamaan dengan lebih menekankan etika dibandingkan dengan intelektualitas.<sup>11</sup> Sebagai salah satu anggota Wali Songo yang memiliki popularitas di pulau Jawa, Sunan Kalijaga yang memiliki nama asli Raden Sahid dikenal sebagai seorang Wali yang menyampaikan ajaran melalui kidung atau tembang.<sup>12</sup> Melalui media sastra tersebut, penyebaran agama Islam di tanah Jawa semakin berkembang pesat.<sup>13</sup> Sunan Kalijaga tidak hanya menciptakan

---

<sup>10</sup> *Ibid.* p.62-66

<sup>11</sup> Fatchullah Zarkasi, *Suluk Linglung Sunan Kalijaga (Pelajaran Terdalam Dari Tipe Islam Jawa Dan Misteri Nabi Khidir AS)*, 1st edition, ed. by Aep Syaiful Hamidin (Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2020) p.181.

<sup>12</sup> *Ibid.* p.26.

<sup>13</sup> Mohammad Muslih *et al.*, "Sunan Kalijaga's Da'wah Strategy in *Suluk Linglung* and Its Implication To Indonesian Radicalism Movement", *El-HAKAH (TERAKREDITASI)*, vol. 23, no. 1 (2021), pp. 1–19.

tembang semata, akan tetapi juga memasukan nilai-nilai etika keutamaan serta konsep ketuhanan di dalamnya.

*Suluk Linglung* merupakan kisah perjalanan spiritual Sunan Kalijaga yang menyimpan banyak nilai etika di dalamnya. Kisah Sunan Kalijaga yang terabadikan dalam *Suluk Linglung* tersebut, tidak hanya menyimpan nilai etika dan moral manusia kepada Tuhan semata, akan tetapi juga menyimpan nilai etika kepada diri sendiri dan sesama manusia.<sup>14</sup> Oleh sebab itu, pelajaran-pelajaran yang terdapat dalam *Suluk Linglung* terutama berkaitan dengan etika keutamaan, menjadi salah satu solusi dalam membenahi etika remaja dan generasi bangsa saat ini.

Penelitian ini akan terfokus pada dua naskah di atas yang berupa manuskrip dan suluk. *Manuskrip Guodian* merupakan satu-satunya manuskrip filosofis yang digali secara arkeologis dari makam bangsawan negeri Chu di desa Guodian. Penemuan *Manuskrip Guodian* berdampak pada dunia intelektual di masa itu. Dengan adanya manuskrip tersebut, kekayaan informasi yang dapat dipercaya mengenai studi tentang filsafat Cina semakin banyak. Sedangkan, *Suluk Linglung* merupakan salah satu kisah Sunan Kalijaga yang sangat monumental dalam bentuk suluk. Kedua teks tersebut, memiliki nilai-nilai etika keutamaan yang akan dikaji lebih lanjut pada penelitian ini.

Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk mengetahui nilai-nilai etika keutamaan yang terdapat di dalam *Manuskrip Guodian* dan *Suluk*

---

<sup>14</sup> M. Syamsul Ma'arif, "Nilai-Nilai Akhlak Dalam *Suluk Linglung* Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam", *Empirisma*, vol. 24, no. 2 (2015), pp. 168–178.

*Linglung*. Selain tujuan utama tersebut, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan etika keutamaan yang terkandung di dalam *Manuskrip Guodian* dan *Suluk Linglung*. Penelitian ini juga memiliki manfaat untuk memberikan kontribusi terhadap kajian etika keutamaan dan terhadap kajian teks *Suluk Linglung* serta *Manuskrip Guodian* secara lebih mendalam. Di samping itu, juga sebagai bentuk upaya mewujudkan bangsa Indonesia yang bermoral, berkarakter, dan bermartabat dengan cara mengkaji dan menggali kembali karya-karya dan peninggalan tokoh-tokoh terdahulu.

Ketertarikan penulis dalam mengkaji etika keutamaan pada *Manuskrip Guodian* dan *Suluk Linglung*, menjadikan penulis mengangkat tema penelitian yang berjudul “Etika Keutamaan Dalam *Manuskrip Guodian* Dan *Suluk Linglung*”. Tema yang diangkat oleh penulis masih kurang mendapatkan perhatian dari para peneliti lainnya. Oleh sebab itu, daya tarik penelitian ini terletak pada tema penelitiannya. Dalam pengamatan menggunakan media, penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan *Manuskrip Guodian* dan *Suluk Linglung* tidak ada yang secara spesifik membahas aspek etika keutamaan dalam kedua teks tersebut.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang ingin dibahas adalah:

1. Apa nilai etika keutamaan yang terdapat dalam *Manuskrip Guodian* dan *Suluk Linglung*?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan nilai etika keutamaan yang terkandung dalam *Manuskrip Guodian* dan *Suluk Linglung*?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Mengetahui tentang etika keutamaan yang harus dimiliki setiap manusia
2. Mengetahui nilai etika keutamaan yang terdapat dalam *Manuskrip Guodian*
3. Mengetahui nilai etika keutamaan yang terdapat dalam *Suluk Linglung*
4. Mengetahui persamaan dan perbedaan nilai etika keutamaan yang terkandung dalam *Manuskrip Guodian* dan *Suluk Linglung*

Selain tujuan di atas, penelitian ini juga memiliki manfaat untuk memberikan kontribusi terhadap kajian etika keutamaan dan terhadap kajian teks *Manuskrip Guodian* serta *Suluk Linglung* secara lebih mendalam. Disamping itu, juga sebagai bentuk upaya mewujudkan bangsa Indonesia yang bermoral, berkarakter, dan bermartabat dengan cara mengkaji dan menggali kembali karya-karya dan peninggalan tokoh-tokoh terdahulu.

#### D. Tinjauan Pustaka

*Manuskrip Guodian* dan *Suluk Linglung* telah banyak dijadikan objek kajian oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Kajian dalam penelitian-penelitian tersebut menggunakan perspektif hermeneutika, etika, dan moral. Namun demikian, *Manuskrip Guodian* dan *Suluk Linglung* tidak ada habisnya untuk diteliti, terutama yang berkaitan dengan etika dan moralitas. Bertolak dari situ, kemudian penulis sangat tertarik untuk meneliti “Etika Keutamaan Dalam *Manuskrip Guodian Dan Suluk Linglung*”. Berdasarkan pada tema-tema penelitian yang serupa dan sudah diteliti sebelumnya, penulis akan menguji autentisitas penelitian yang akan dilakukan ini dengan menyebutkan beberapa penelitian yang memiliki tema serupa.

Pertama, Marco Caboara “*The Particle Ye 也 And Related Constructions In The Guodian Manuscripts Of IV Century BCE*” disertasi Department of Asian Languages and Linguistics, University of Washington, Tahun 2010.<sup>15</sup> Disertasi ini membahas tentang partikel *ye* 也 pada *Manuskrip Guodian* Cina abad IV SM dengan memberikan analisis sinkronis terhadap fungsinya dan hipotesis diakronis yang menghubungkan semua fungsi dengan penandaan fokus. Penulis disertasi ini telah membagi sekitar 600 kemunculan *ye* 也 dalam empat fungsi utama, yaitu: penanda fokus, penanda topik, penanda sambungan klausa, penanda nominal predikat. Akan tetapi dalam disertasi ini akan menitik

---

<sup>15</sup> Marco Caboara, “The particle *ye* 也 and related constructions in the Guodian manuscripts of IV century BCE” (2010).

beratkan pada kajian tentang penanda fokus menggunakan analisis tipologi sistematis yang mengenali hubungan teratur antara fokus dan serangkaian konstruksi semantik. Perbedaan antara disertasi dengan penelitian ini terletak pada objek kajian dan metodenya, jika dalam disertasi ini objek kajiannya adalah partikel *ye* 也 dalam *Manuskrip Guodian* dan menggunakan metode analisis tipologi sistematis. Sedangkan penelitian ini akan menggunakan etika keutamaan yang terdapat dalam *Manuskrip Guodian* dan menggunakan metode komparasi yang menjadikan *Suluk Linglung* sebagai perbandingan.

*Kedua*, Yohan Yusuf Arifin “Lima Sikap Moral Dalam Paham *Konfusianisme* Dan Penerapannya Di Kehidupan Sehari-Hari” artikel ini diterbitkan oleh Jurnal Bahasa dan Budaya China, Vol: 4, No. 2, Oktober 2013.<sup>16</sup> Artikel ini membahas tentang nilai-nilai moral ajaran *wǔxíng* yang terdapat di dalam *Manuskrip Guodian* bagian enam. Moralitas yang terdapat dalam *Manuskrip Guodian* dipandang sebagai suatu solusi dalam persoalan moralitas manusia yang semakin menurun. Perbedaan antara artikel dengan penelitian ini terletak pada objek kajian dan metodenya, jika dalam artikel ini objek kajiannya adalah moralitas dalam ajaran *wuxing* dan menggunakan metode pendekatan ilmiah yang menggunakan pola pikir deduktif. Sedangkan penelitian ini akan menggunakan etika

---

<sup>16</sup> Yohan Yusuf Arifin, “Lima Sikap Moral Dalam Paham *Konfusianisme* Dan Penerapannya Di Kehidupan Sehari-hari”, *Jurnal Bahasa dan Budaya China*, vol. 4, no. 2 (2013), pp. 59–68.



keutamaan yang terdapat dalam *Manuskrip Guodian* dan menggunakan metode komparasi yang menjadikan *Suluk Linglung* sebagai perbandingan.

*Ketiga*, Paul Rakita Goldin “*Xunzi In The Light Of The Guodian Manuscripts*” artikel ini diterbitkan oleh Cambridge University Press, Early China, Vol. 25, Tahun 2000. Artikel ini membahas tentang hubungan-hubungan Xunzi yang terdapat dalam *Manuskrip Guodian*. Pada artikel ini, tidak membahas seluruh bagian *Manuskrip Guodian*, akan tetapi hanya bagian-bagian tertentu yang memiliki kemiripan dengan Xunzi seperti Cheng zhi wen zhi, Zun deyi, Xing zi ming chu, Liude, Qionгда yi shi, Tang yu zhi dao, Zhongxin zhi dao, dan empat bagian *Yucong*. Perbedaan antara artikel dengan penelitian ini terletak pada kajian penelitian, yang dalam artikel ini menggunakan pemikiran Xunzi. Sedangkan penelitian ini akan menggunakan etika keutamaan.

*Keempat*, Sendi Satriyo Munif “Corak Monoteisme Sunan Kalijaga Dalam *Suluk Linglung*” skripsi program studi Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2015.<sup>17</sup> Pada skripsi ini membahas tentang konsep ketuhanan, corak monoteisme, dan penggambaran penamaan Tuhan dalam *Suluk Linglung*. Pada penelitian ini menggunakan metode hermeneutik untuk mengkaji historisitas Sunan Kalijaga dan untuk memahami kalimat-kalimat Sunan Kalijaga dalam *Suluk Linglung*. Perbedaan dengan skripsi ini, terletak pada kajian penelitian dan metodenya, jika dalam skripsi ini

---

<sup>17</sup> Sendi Satriyo Munif, “Corak Monoteisme Sunan Kalijaga dalam *Suluk Linglung*”, *Skripsi* (2015).

mengkaji aspek monoteisme dan menggunakan metode hermeneutik Scheleimacher. Sedangkan penelitian ini menggunakan etika keutamaan dan menggunakan metode komparasi yang menjadikan *Manuskrip Guodian* sebagai perbandingan.

*Kelima*, Khoirul Imam, S. Th. I, “Aspek Mistik dalam *Suluk Linglung* Sunan Kalijaga (Analisis Intertekstual)” tesis program pascasarjana Studi Agama dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016.<sup>18</sup> Penelitian ini menggunakan metode intertekstualitas yaitu mengkomparasikan *Suluk Linglung* dengan karya-karya yang sejenis dalam lingkup mistisisme. Penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasi suluk kedalam makna yang lebih luas. Pada tesis dan penelitian ini menggunakan metode yang sama yaitu komparasi, akan tetapi memiliki perbedaan yang terletak pada kajian penelitiannya, yang dalam artikel ini menggunakan mistisisme. Sedangkan penelitian ini akan menggunakan etika keutamaan.

*Keenam*, Maya Isti Muktiyah “Nilai-Nilai Religius Dalam *Suluk Linglung* Karya Sunan Kalijaga” skripsi program studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta tahun 2022.<sup>19</sup> Skripsi ini mengkaji tentang nilai-nilai religius dalam *Suluk Linglung* dan menjadikan teori Karen Armstrong sebagai pisau analisis. Perbedaan antara skripsi dengan penelitian ini

---

<sup>18</sup> Khoirul Imam, “Aspek Mistik Dalam *Suluk Linglung* Sunan Kalijaga (Analisis Intertekstual)”, *Tesis* (2016), pp. 1–187.

<sup>19</sup> Maya Isti Muktiyah, “Nilai-Nilai Religius Dalam *Suluk Linglung* Karya Sunan Kalijaga” (2022).

terletak pada objek kajian dan metodenya, jika dalam skripsi ini objek kajiannya adalah nilai-nilai religius yang terkandung dalam *Suluk Linglung* dan menggunakan metode deskriptif analitis dan interpretasi. Sedangkan penelitian ini akan menggunakan etika keutamaan yang terdapat dalam *Manuskrip Guodian* dan menggunakan metode komparasi yang menjadikan *Manuskrip Guodian* sebagai perbandingan.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah di paparkan, penelitian yang berjudul “Etika Keutamaan Dalam *Manuskrip Guodian* Dan *Suluk Linglung*” belum pernah diteliti sebelumnya, dan layak untuk diteliti lebih mendalam. Adapun sejauh penelusuran kepustakaan menggunakan media, penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan *Manuskrip Guodian* dan *Suluk Linglung* masih seputar moralitas dan etika secara umum.

#### **E. Metode Penelitian**

Penyusunan penelitian ini menggunakan langkah-langkah sistematis yang sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.<sup>20</sup> Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh keobjektifan dalam penelitian, sehingga secara akademis penelitian ini bisa dipertanggung jawabkan. Berkaitan dengan langkah-langkah penyusunan penelitian ini, terdapat lima hal yang penting untuk diperhatikan, yaitu:

---

<sup>20</sup> Achjar Komang Ayu Henny, *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus* (Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), pp. 55–98.

## 1. Jenis penelitian

Penelitian ini berjenis kualitatif, yang akan berfokus pada metode *library research*, yaitu suatu metode pengumpulan data menggunakan perpustakaan sebagai pusat informasi. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses analisis yang memiliki tujuan untuk mendapatkan pemahaman pada masalah tertentu berdasarkan penggambaran secara holistik yang berupa suatu kalimat dan berusaha untuk menafsirkan makna suatu teks melalui latar ilmiah.<sup>21</sup>

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan beberapa pilihan, yang terdiri dari studi kasus, fenomenologi, deskriptif, etnografi, *grounded theory*, dan biografi.<sup>22</sup> Pada penelitian ini akan menggunakan pendekatan deskriptif filosofis, yang memandang obyek pembahasan dalam penelitian ini melalui sudut pandang filsafat.

## 3. Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>23</sup> Peneliti menggunakan data tertulis yang dipublikasikan. Data tertulis tersebut berkaitan dengan nilai etika keutamaan yang terkandung dalam *Manuskrip Guodian* dan *Suluk Linglung* serta data lain yang akan dikumpulkan untuk kebutuhan dalam penelitian.

---

<sup>21</sup> Prof. D. Husaini Usman Purnomo S.Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, 3rd edition, ed. by Restu Damayanti (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017). p.81.

<sup>22</sup> John W Creswell, *Penelitian Kualitatif dan desain Riset – Memilih diantara lima pendekatan*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015). p.94.

<sup>23</sup> Syahdan, "Analisis Penerapan Sistem Klasifikasi Ddc Dalam Pengolahan Pustaka", *Edukasi Nonformal*, vol. 02, no. 1 (2021), pp. 1–13.

a. Sumber data primer

Data primer dalam sebuah penelitian merupakan sumber utama penelitian dan pengkajian yang akan dilakukan.<sup>24</sup> Pada penelitian ini akan menggunakan sumber data primer yang terdiri dari terjemahan *Manuskrip Guodian* yang berjudul “The Bamboo Texts of Guodian” yang ditulis oleh Scott Cook dan Buku yang berjudul “*Dao Companion to the Excavated Guodian Bamboo Manuscripts*” karya Shirley Chan.

Selain kedua sumber diatas penulis juga menggunakan buku “*Suluk Linglung Sunan Kalijaga* (Syeh Melaya)” karangan Iman Anom yang diterjemahkan dalam huruf Latin dan dalam bahasa Indonesia oleh Muhammad Khafid Kasri dan di edit oleh Kasmiran W. Sanadji. Akan tetapi, penulis akan merasa kesulitan jika hanya merujuk pada karya tersebut, sehingga penulis memerlukan buku “*Suluk Linglung Sunan Kalijaga* (Pelajaran Terdalam dari Tipe Islam Jawa dan Misteri Nabi Khidir AS)” karangan Fatchullah Zarkasi untuk membantu penulis dalam memahami *Suluk Linglung*.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah buku Sejarah Filsafat Cina yang ditulis oleh Fung Yu-lan terjemahan Short History of Chinese Philosophy, buku Sejarah Filsafat Timur yang ditulis oleh L. Adams Beck terjemahan buku

---

<sup>24</sup> A. Fransiska, “Penataan Koleksi Bahan Pustaka Di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Sebagai Upaya Mempermudah Menemukan Kembali Buku Yang Diperlukan Oleh Pemustaka”, *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, vol. 02, no. 03 (2022), pp. 223.

The Story Of Oriental Philosophy karya Ferar dan Rinehart, buku Atlas Wali Songo karya Agus Sunyoto, dan berbagai tulisan-tulisan lain yang mengkaji *Manuskrip Guodian* dan *Suluk Linglung* yang ditemukan dalam proses penyusunan skripsi ini.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa cara untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian, yaitu dengan menggunakan observasi, dokumentasi, angket, wawancara, dan kepustakaan.<sup>25</sup> Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berbasis kepustakaan, yaitu suatu metode penelusuran literatur yang memiliki keterkaitan dengan topik yang akan dikaji (*library research*). Melalui teknik tersebut, data-data yang telah diperoleh kemudian akan dipahami secara mendalam oleh penulis. Selanjutnya, peneliti akan melakukan pengelompokan terhadap bagian-bagian teks yang memiliki hubungan dengan rumusan masalah yang hendak dipecahkan.

#### 5. Teknik Pengolahan Data

Metode pengolahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### a. Metode Interpretasi

Pada metode interpretasi ini, masing-masing isi teks yang dibandingkan akan dipahami menurut ciri khas yang dimilikinya masing-masing. Namun, sejak awal akan ditekankan pada nilai-

---

<sup>25</sup> Prof. Dr. Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), pp. 166–75.



nilai etika keutamaan yang akan dikomparasikan dan pada pandangan-pandangan yang melandasi nilai-nilai etika keutamaan dalam kedua teks.

b. Induksi-deduksi

Pada metode induksi-deduksi ini, semua konsep yang telah dipahami dalam kedua teks tersebut, akan dibentuk menjadi sintesis pikiran yang memuat seluruh unsur dengan sama rata (induksi). Selanjutnya, akan dilakukan pemahaman secara detail tentang konsep etika keutamaan pada kedua teks tersebut (deduksi). Pada metode ini, penulis akan terlibat dan tidak kehilangan objektivitasnya.

c. Komparasi

Pada penelitian secara umum, metode komparasi dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: simetris, asimetris dan segitiga. Penelitian ini akan menggunakan metode komparasi secara simetris yang bertujuan untuk memudahkan penelitian, karena dalam prosesnya nilai-nilai etika keutamaan dalam setiap teks dapat dikaji secara mendalam dan dapat menentukan variabel perbandingan sebelum dibandingkan antara keduanya.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sebelum pengkajian lebih lanjut terhadap permasalahan dalam skripsi ini, penulis akan memetakan isi skripsi secara jelas dan ringkas, yang akan

memudahkan pembaca untuk memahami isinya. Pada penelitian ini, terdapat enam bab dengan susunan sebagai berikut:

Bab I merupakan bagian pendahuluan, pada bab ini terdapat beberapa bagian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman bagi pembaca tentang arah penelitian yang akan dilakukan.

Bab II berisi tentang gambaran umum mengenai etika keutamaan yang meliputi pengertian etika, macam-macam etika, etika dalam perspektif filsafat Cina dan filsafat Jawa.

Bab III akan membahas mengenai nilai-nilai etika keutamaan yang terkandung dalam *Manuskrip Guodian*. Bagian ini juga akan membahas tentang latar belakang historisitas *Manuskrip Guodian*.

Bab IV akan membahas mengenai nilai-nilai etika keutamaan yang terkandung dalam *Suluk Linglung*. Bagian ini juga akan membahas tentang latar belakang historisitas *Suluk Linglung*.

Bab V membahas tentang topik utama dalam penelitian ini, yaitu etika keutamaan dalam *Manuskrip Guodian* dan *Suluk Linglung*. Kedua teks tersebut akan dianalisis menggunakan metode komparasi yang bertujuan untuk menemukan persamaan, perbedaan, dan titik temu kedua teks tersebut dalam konsep etika keutamaan.

Bab VI merupakan bagian akhir yang berisi penutup, meliputi kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian ini dan juga saran-saran untuk penulisan di masa yang akan datang.



## **BAB VI PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Etika keutamaan adalah teori etika yang menekankan pentingnya pembentukan karakter moral melalui pengembangan upaya untuk mencapai eudaimonia (kehidupan yang baik dan bermakna). Etika keutamaan muncul pertama kali dari filsafat Yunani Kuno, terutama dalam pemikiran Aristoteles, dan kemudian berkembang melalui tokoh-tokoh lain dalam sejarah filsafat. Etika ini memberikan pandangan mendalam tentang bagaimana seharusnya seseorang menjadi manusia yang baik dan berperilaku bermoral. Etika keutamaan menilai moralitas seseorang berdasarkan sifat-sifat baik yang dimilikinya, seperti kejujuran, keberanian, keadilan, dan kesederhanaan. Kebajikan ini diperoleh melalui kebiasaan dan latihan terus-menerus hingga menjadi bagian dari karakter seseorang.

Nilai-nilai etika keutamaan dapat dipelajari menggunakan berbagai sumber, seperti *Manuskrip Guodian* dan *Suluk Linglung*. Kedua teks tersebut berasal dari tradisi budaya dan agama yang berbeda, keduanya memiliki banyak kesamaan dalam konsep etika keutamaan. Keduanya mengajarkan pengembangan kebajikan individu sebagai cara untuk mencapai kehidupan yang baik dan harmonis, baik secara sosial maupun spiritual. Prinsip-prinsip seperti kemanusiaan, keadilan, kesederhanaan, pengendalian diri, dan kebijaksanaan menjadi inti dari kedua tradisi, menunjukkan bahwa kebajikan universal ini melintasi batas-batas budaya

dan agama dalam pencarian manusia untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.

Beberapa persamaan utama dari konsep etika keutamaan dalam kedua teks tersebut, dapat dipahami dalam beberapa poin penting. Pertama, terletak pada pengembangan karakter moral. Manuskrip *Guodian* maupun *Suluk Linglung* menekankan pentingnya pengembangan kebajikan pribadi sebagai fondasi kehidupan moral dan spiritual. Kedua, etika hubungan sosial dan keadilan. Kedua teks mengajarkan bahwa keutamaan tidak hanya untuk kebaikan diri sendiri, tetapi juga sebagai landasan untuk berinteraksi secara adil dan harmonis dengan orang lain. Ketiga, pencarian kebenaran dan kebijaksanaan. Kedua teks mengandung tema pencarian kebenaran dan kebijaksanaan, yang menjadi tujuan utama dalam pengembangan etika keutamaan.

Keempat, kesederhanaan dan pengendalian diri. Keduanya menekankan pentingnya kesederhanaan dan pengendalian diri sebagai bagian dari etika keutamaan. Kelima, harmoni dan keseimbangan. Kedua teks menganjurkan pentingnya harmoni, baik dalam diri sendiri maupun dalam masyarakat. Keenam, kejujuran dan ketulusan. Baik Manuskrip *Guodian* maupun *Suluk Linglung* menghargai ketulusan sebagai kebajikan penting. Ketujuh, kepemimpinan moral. Kedua teks juga berbicara tentang pentingnya kepemimpinan moral, meskipun dalam konteks yang berbeda.

Selanjutnya, Perbedaan konsep etika keutamaan dalam *Manuskrip Guodian* dan *Suluk Linglung* terletak pada fokus masing-masing tradisi.

*Manuskrip Guodian* menekankan etika sosial dan moral sekuler, di mana tujuan utama adalah mencapai keteraturan sosial dan harmoni dalam tatanan kosmik. Sebaliknya, *Suluk Linglung* lebih berfokus pada pencapaian spiritual pribadi dan hubungan transendental dengan Tuhan, dengan pengembangan keutamaan yang terkait dengan laku batin dan pengendalian diri untuk mencapai kesadaran spiritual tertinggi. Perbedaan konsep etika keutamaan dalam kedua teks tersebut juga dipengaruhi oleh tradisi *Konfusianisme* dan *Daoisme* dalam *Manuskrip Guodian*, serta kejawen dan Islam dalam *Suluk Linglung*.

Beberapa perbedaan utama dari konsep etika keutamaan dalam kedua teks tersebut, dapat dipahami dalam beberapa poin penting. Pertama, asal usul dan fokus filosofis. *Manuskrip Guodian* berakar pada tradisi *Konfusianisme*, yang berfokus pada harmoni sosial, moralitas publik, dan tatanan kosmik melalui pengembangan kebajikan. Sedangkan, *Suluk Linglung*, menggabungkan ajaran kejawen dan Islam, yang fokus utamanya adalah pencapaian kesadaran spiritual tertinggi dan kedekatan dengan Tuhan. Kedua, pandangan tentang kemanusiaan dan alam semesta. Dalam *Manuskrip Guodian*, pandangan mengenai manusia dan alam semesta sangat dipengaruhi oleh *Konfusianisme*, di mana manusia dianggap sebagai bagian integral dari tatanan kosmik. Harmoni antara manusia dan alam dicapai melalui perilaku moral dan kepatuhan terhadap norma-norma sosial. Sedangkan, *Suluk Linglung* lebih menekankan hubungan individu dengan Tuhan dan konsep spiritualitas batin. Alam

semesta dalam *Suluk Linglung* dipandang sebagai cerminan dari kehendak ilahi, dan manusia harus menemukan jalan spiritualnya dengan menyadari kedekatan dengan Tuhan.

Ketiga, tujuan utama etika keutamaan. *Manuskrip Guodian* menekankan bahwa tujuan utama pengembangan kebajikan adalah mewujudkan masyarakat yang harmonis dan teratur. Sedangkan, keutamaan dalam *Suluk Linglung* lebih terkait dengan pencapaian batin dan pembersihan jiwa, seperti melalui kesabaran, keikhlasan, dan pengendalian nafsu. Keempat, peran Tuhan dan transendensi. *Manuskrip Guodian*, terutama yang berhubungan dengan ajaran *Konfusianisme*, lebih berfokus pada etika sekuler dan sosial daripada hubungan langsung dengan Tuhan. Sedangkan, *Suluk Linglung*, Tuhan atau Gusti adalah pusat dari semua keutamaan.

Kelima, pendekatan terhadap keutamaan. Dalam *Manuskrip Guodian*, keutamaan seperti *Ren* (kemanusiaan), *Yi* (keadilan), dan *Li* (tata krama) bersifat praktis dan terkait erat dengan kehidupan sehari-hari dan hubungan sosial. Dilain sisi, keutamaan dalam *Suluk Linglung* lebih diarahkan pada pengendalian nafsu dan pembersihan batin untuk mencapai kedekatan dengan Tuhan. Keenam, struktur sosial dan keterikatan dengan masyarakat. *Manuskrip Guodian* menekankan keterikatan dengan struktur sosial yang kuat. Dalam pandangan *Konfusianisme*, hubungan antara individu dan masyarakat sangat penting. Berbeda dengan *Manuskrip Guodian* yang lebih menekankan keterikatan dengan struktur sosial yang



kuat, *Suluk Linglung* lebih mengutamakan laku spiritual individu, meskipun tetap menekankan nilai sosial seperti kebajikan terhadap sesama manusia.

Ketujuh, pandangan tentang kepemimpinan. Dalam *Manuskrip Guodian*, konsep kepemimpinan berdasarkan *Konfusianisme* menekankan kepemimpinan moral, dimana seorang pemimpin harus memiliki kebajikan seperti kebijaksanaan, keadilan, dan tata krama yang baik untuk menjadi teladan bagi rakyatnya. Sedangkan, dalam *Suluk Linglung*, kepemimpinan lebih bersifat spiritual. Sunan Kalijaga dianggap sebagai pemimpin spiritual yang menggunakan pengajaran moral dan laku batin untuk memandu masyarakat menuju kebajikan dan kedekatan dengan Tuhan.

## **B. Saran**

Penelitian ini tentu tidak luput dari kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu objek penelitian *Manuskrip Guodian* dan *Suluk Linglung* masih bisa dikembangkan dengan berbagai teori analisis lainnya untuk dijadikan bahan referensi penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah, Muhammad Ali and Marwita Rahmi, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Moralitas Remaja Awal”, *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, vol. 1, no. 1, 2012.
- Ahyati, Auli Ihza, Nayla Rizqiyah, and Yusuf Tri Herlambang, “Urgensi Penguatan Etika Teknologi sebagai Upaya Preventif terhadap Dampak Negatif Media Sosial Youtube Shorts bagi Siswa Sekolah Dasar”, *UPGRADE : Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, vol. 1, no. 2, 2024.
- Amin, Oleh :. and Khoirul Abidin, “Teori-Teori Etika (Riview Buku Etika Karya K. Bertens)”, *Teori-teori Etika Review Buku Etika Karya K. Bertens*, 2021.
- Andien Fransiska, “Penataan Koleksi Bahan Pustaka Di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Sebagai Upaya Mempermudah Menemukan Kembali Buku Yang Diperlukan Oleh Pemustaka”, *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, vol. 02, no. 03 2022.
- Barthens, Kenneth, *Etika : Kanisius BERTENS, Kees. Etika (edisi revisi)*, 9th edition, Yogyakarta: PT Kanisius, 2013.
- Beno, J., A... Silen, and M. Yanti, “Ekoteologi Dalam Agama TAO”, *Braz Dent J.*, vol. 33, 2022.
- Bertrand Russell, "Sejarah Filsafat Barat: Kaitannya dengan kondisi sosio-politik zaman kuno hingga sekarang, terj." Sigit Jatmiko dkk, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2021.
- Brindley, Erica *et al.*, *Xunzi In The Light of The Guodian Manuscripts Paul Rakita Goldin*, vol. 17, no. 1999, 2000.
- Chan, S., *Dao Companion to The Excavated Guodian Bamboo Manuscripts*, 2019.
- Ciptoprawiro, Abdullah, “Filsafat Jawa”, *Filsafat Jawa*. 90 p., 1986.
- Dr Kasidi Hadiprayitno, *Suluk Wayang Kulit Purwa Gaya Yogyakarta*, Bogoskoro, 2019.
- Fatchullah Zarkasi, *Suluk Linglung Sunan Kalijaga (Pelajaran Terdalam Dari Tipe Islamjawa Dan Misteri Nabi Khidir AS)*, 1st edition, ed. by Aep Syaiful Hamidin, Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2020.
- Fatonah, Fatonah *et al.*, “Transtegrasi Ilmu dalam Perspektif Sejarah Filsafat”, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, vol. 24, no. 2, 2024.
- Franz Magnis Suseno, *Etika Dasar : Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*, 25th edition, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1987.

- Fung Yu-Lan, *Sejarah Filsafat Cina*, 3rd edition, ed. by Saifuddin Zuhri Qudsy, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Gufron, Iffan Ahmad, “Menjadi Manusia Baik Dalam Perspektif Etika Keutamaan”, *Yaqhzan*, vol. 2, 2016.
- Hakan Fazanda Rabbani, Arvirnan Adiatama, “Analisis Pelanggaran Etika Pada Kasus Korupsi Petinggi KPK”, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, vol. 10, no. 14, 2024.
- Holloway, Kenneth W., “Guodian: The Newly Discovered Seeds of Chinese Religious and Political Philosophy”, *Journal of the American Oriental Society*, vol. 130, 2010.
- Imam, Khoirul, “Aspek Mistik Dalam *Suluk Linglung* Sunan Kalijaga (Analisis Intertekstual)”, *Tesis*, 2016.
- Jawadi, Muhsin, “Etika Sebagai Cabang Filsafat Praktis”, *Jurnal Bayan II*, vol. 2, 2012.
- John W Creswell, *Penelitian Kualitatif dan desain Riset – Memilih diantara lima pendekatan*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.
- K. Barthens, *Etika : Kanisius BERTENS, Kees. Etika (edisi revisi)*, Yogyakarta, 2013.
- Kiamani, Andris, “Hubungan Etika Dengan Cabang Ilmu Filsafat ”, *Saint Paul’s Review*, vol. 3, no. 1, 2023.
- Komang Ayu Henny, Achjar, *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus*, Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Ma’arif, M. Syamsul, “Nilai-Nilai Akhlak Dalam *Suluk Linglung* Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam”, *Empirisma*, vol. 24, no. 2, 2015.
- Marco Caboara, “The particle *ye* 也 and related constructions in the Guodian manuscripts of IV century BCE”, 2010.
- Meidiaputri, Riza Dwi and Imam Mukhlis, “Etika Komunikasi dalam Menggunakan Media Sosial (Suatu Kajian Literatur)”, *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan*, vol. 1, no. 2, 2023.
- Meunasah Tampubolon, Runni Teguh and Padian Adi Salamat Siregar, “Pentingnya Etika dalam Bermedia Sosial”, *Jurnal Hukum Indonesia*, vol. 1, no. 1, 2022.
- Muhammad Nur Prabowo, Setyabudi “Islam-Jawa: Menyingkap Ajaran Keutamaan dalam Agama, Spiritualisme, dan Filsafat Jawa Damardjati

- Supadjar”, Pustaka Peradaban 2023.
- Muktiah, Maya Isti, “Nilai-Nilai Religius Dalam *Suluk Linglung* Karya Sunan Kalijaga”, 2022.
- Munif, Sendi Satriyo, “Corak Monoteisme Sunan Kalijaga dalam *Suluk Linglung*”, *Skripsi*, 2015.
- Muslih, Mohammad *et al.*, “Sunan Kalijaga’S Da’Wah Strategy in *Suluk Linglung* and Its Implication To Indonesian Radicalism Movement”, *El-HARAKAH (TERAKREDITASI)*, vol. 23, no. 1, 2021.
- Mustaghfiroh, Siti, Taufid Hidayat Nazar, and Badarudin Safe’i, “Etika Keutamaan Dalam Akhlak Tasawuf Abdul Qodir Al-Jailani: Relevansinya Dengan Pengembangan Karakter Manusia”, *Jurnal Islam Nusantara*, vol. 5, no. 1, 2021.
- Purnomo S.Akbar, Prof. D. Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, 3rd edition, ed. by Restu Damayanti, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Qarani, Uwais Al, “Etika dan filsafat”, *Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI Al Fitrah*, vol. 8, 2022.
- Raphals, Lisa, “Body and Mind in the Guodian Manuscripts”, *Dao Companions to Chinese Philosophy*, vol. 10, 2019.
- Rosyid, Moh, “Ajaran Konfusius dan Pencarian Konsep Kesantunan Pada Difabel”, *The Indonesian Conference on Disability Studies and Inclusive Education*, 2022.
- Scott Cook, *The Bamboo Texts Of Guodian (A Study Complete Translation I)*, 1st edition, New York: East Asia Program Cornell University Ithaca, 2012.
- Sri Wintala Achmad, *Etika Jawa*, 1st edition, ed. by burhnrock, Yogyakarta: Araska Publisher, 2018.
- Sunyoto, Agus, “Atlas Walisongo.pdf”, *Mizan Media Utama (MMU)*, 2017.
- Suprayogo, Prof. Dr. Imam, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Sutono, Agus, “Etika Jawa Sebagai ‘Global Ethic’ Baru”, *Prosiding The 5th International Conference on Indonesian Studies: “Ethnicity and Globalization”*, 2013.
- Syahdan, “Analisis Penerapan Sistem Klasifikasi Ddc Dalam Pengolahan Pustaka”, *Edukasi Nonformal*, vol. 02, no. 1, 2021.
- Theo, Yohanes, “Peremajaan Etika Keutamaan Aristoteles”, *Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya*, vol. 27, no. April, 2021.

Yohan Yusuf Arifin, “Lima Sikap Moral Dalam Paham *Konfusianisme* Dan Penerapannya Di Kehidupan Sehari-hari”, *Jurnal Bahasa dan Budaya China*, vol. 4, no. 2, 2013.

Yulanda, Atika, “Implementasi Virtue Ethics Aristoteles”, *Jurnal Al-Aqidah: Jurnal Ilmu Aqidah Filsafat*, vol. 12, no. 1, 2020.

Yusman, M.R., “Etika Keutamaan (Virtue Ethics)”, *Academia.Edu*, vol. 1, no. 2, 2017.

